

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Objek Penelitian

Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan yang sangat populer baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal itu tidak terlepas dari Yogyakarta yang memiliki banyak potensi mulai dari budaya, tempat wisata, SDM, hingga fasilitas umum yang memadai. Dengan kemajuan zaman yang dibarengi dengan budaya yang kental membuat Yogyakarta memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

**Tabel 1. 1 Data Potensi Budaya di DIY**

Potensi Budaya	Bantul	Gunung Kidul	Kulon Progo	Sleman	Yogyakarta
Peristiwa Sejarah	22	13	9	16	84
Pelaku Sejarah	3	1	0	3	14
Monumen Sejarah	17	4	12	22	25
Bangunan Cagar Budaya	110	106	53	110	676
Museum	9	1	0	13	21
Tokoh Seniman	166	13	52	103	163
Galeri Seni Rupa	6	0	1	11	11
Kawasan Cagar Budaya	3	1	0	3	10
Penghargaan Warisan Budaya	13	11	4	14	45

Sumber: BAPPEDA DIY, (Kebudayaan et al., 2017)

Menurut data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa kota Yogyakarta memiliki keunggulan kompetitif dari segi warisan budaya, tempat wisata budaya, dan kualitas SDM dibandingkan dengan kota- kota lainnya yang ada di DIY. Mulai dari peristiwa

sejarah, monumen, hingga kawasan cagar budaya yang dimiliki Yogyakarta sangat tinggi menunjukkan warisan budaya yang majemuk dan lestari. Ditunjukkan monument sejarah, museum, galeri budaya, bangunan, dan kawasan cagar budaya yang dapat menjadi tempat wisata bagi para pelancong. Dibarengi dengan pelaku sejarah, tokoh seniman, dan penghargaan cagar budaya yang tinggi menunjukkan kualitas SDM yang tinggi pula.

Keistimewaan lain yang dimiliki Yogyakarta adalah menjadi salah satu wilayah yang menerapkan otonomi daerah yang sebagaimana diatur dalam undang-undang sehingga kepala daerah memiliki wewenang yang bersifat desentralisasi. Desentralisasi adalah pemberian urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom (Prihastuti, 2022). Dengan adanya hak istimewa tersebut, Yogyakarta mempunyai pengaruh otoritas sendiri terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di wilayahnya.

Salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja yang tentunya diisi oleh kelompok usia produktif yang mayoritas memasuki usia dewasa. Menurut data dari BPS DIY (Kebudayaan et al., 2017), di Yogyakarta sendiri mayoritas masyarakatnya termasuk ke dalam kategori usia dewasa yang mencapai 57,07%.

**Tabel 1. 2 Kelompok Usia Dewasa Masyarakat Yogyakarta**

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Total	
	2024	2025	2024	2025	2024	2025
20 – 24	158623	158202	163085	162204	321708	320406
25 – 29	167096	168528	175759	178124	342855	346652
30 – 34	156733	159583	157701	162658	314434	322241
35 – 39	153186	153100	149966	150537	303152	303637
40 – 44	148409	150055	146725	147954	295134	298009
45 – 49	139437	140680	138765	140000	278202	280680

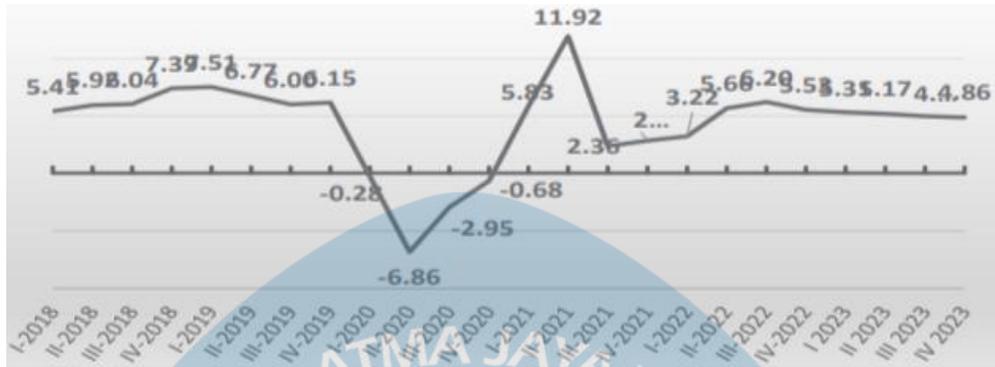
50 – 54	129403	131395	133092	134512	262495	265907
55 – 59	114553	116509	122289	123853	236842	240362

Sumber: BPS Provinsi DIY, (BPS, 2024)

Menurut laman web kemenkes.go.id (Kemenkes, 2024) menyebutkan bahwa rentang kelompok umur kategori usia dewasa antara 20-59 tahun. Jika ditilik dari data sensus yang dilakukan oleh BPS (BPS, 2024) tercatat bahwa masyarakat Yogyakarta di dominasi oleh kelompok umur dewasa yang mencapai 57,07%. Dalam kelompok usia dewasa terdiri dari laki-laki dan perempuan sebanyak 49,58% dan 50,42% atau sekitar 1.167.440 laki-laki dan 1.187.382 perempuan (BPS, 2024). Jika dilihat menurut rentang umur, yang paling banyak adalah umur 25-29 tahun yang biasanya merupakan *fresh graduate* masa peralihan dari pelajar ke pekerja. Dengan data tersebut menunjukkan bahwa Yogyakarta memiliki asset SDM dengan usia produktif yang tinggi. Sehingga hal tersebut diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

## 1.2 Latar Belakang

Peningkatan ekonomi menjadi indikator yang penting untuk mengetahui tingkat kinerja perekonomian suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan (Idris, 2023). Penghitungan produksi barang dan jasa pada periode tertentu di suatu daerah lebih dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB). Oleh karena itu, jika PDB menunjukkan adanya peningkatan, maka produksi barang dan jasa serta lapangan pekerjaan baru mengalami pertumbuhan.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Yogyakarta 2018-2023**

**Sumber:** BPS DIY (2024)

Pertumbuhan ekonomi Yogyakarta mulai meningkat pasca pandemi tepatnya pada triwulan III-2020 (Haryono, 2024). Penjualan yang sangat signifikan tersebut berasal dari penjualan energi listrik. Meningkatnya penjualan energi listrik terus terjadi hingga puncaknya pada triwulan keempat tahun 2023 (Haryono, 2024). Hal ini terjadi karena adanya peningkatan penggunaan listrik pada sektor bisnis mulai dari skala kecil hingga besar. Namun pertumbuhan ekonomi Yogyakarta melambat pada triwulan IV-2023 yang hanya sebesar 4,86% sedangkan tahun sebelumnya sebesar 5,53% (Haryono, 2024). Walaupun begitu hampir semua pengadaan lapangan kerja mengalami peningkatan, kecuali sektor Pertambangan yang menurun sebanyak 0,57% (Haryono, 2024). Pertumbuhan yang paling tinggi peningkatannya adalah sektor Pengadaan Listrik sebesar 16,50%, diikuti dengan Pengadaan Air 10,36%, dan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,31% (Haryono, 2024).

Oleh karena pertumbuhan ekonomi Yogyakarta sedikit melemah, maka pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi agar pertumbuhan ekonomi bisa meningkat demi kesejahteraan bersama. Salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah melakukan kegiatan investasi.

Investasi merupakan rencana untuk memanfaatkan sebagian dana atau sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang (Fitriasuri &

Simanjuntak, 2022). Investasi memainkan peran penting dalam perekonomian, sebab itu pemerintah mengambil langkah-langkah seperti memberikan pengecualian pajak dan memfasilitasi persetujuan investasi kepada investor yang ingin berinvestasi di daerah tertinggal. Kemampuan suatu daerah untuk menarik investasi bergantung pada situasi ekonomi dan sosialnya. Investasi di suatu daerah diharapkan dapat meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Dengan begitu dapat mengentaskan angka pengangguran di daerah tersebut.

Adanya perkembangan globalisasi dapat mendorong kegiatan investasi di dalam negeri, mulai dari sektor riil hingga keuangan melalui pasar modal. Menurut laman Universitas Bakrie (Universitas Bakrie, 2020), investasi pada sektor riil merupakan kegiatan investasi yang dimana asset investasinya terlihat maupun tidak terlihat seperti tanah, properti, dan emas. Sedangkan investasi keuangan merupakan aktivitas investasi dalam bentuk sekuritas, misalnya saham, reksa dana, obligasi, dan deposito. Jika dilihat dari jangka waktu, investasi dibagi menjadi tiga yaitu pendek, menengah, dan panjang. Masing\_masing memiliki jangka waktu kurang dari setahun, satu hingga lima tahun, dan lebih dari lima tahun.

Investasi dapat di lakukan secara *direct investment* atau *indirect investment* guna mendapatkan keuntungan kedepannya (Khasanah & Khoirudin, 2022). *Direct investment* berarti investor dapat membeli aset keuangan secara langsung dari suatu perusahaan, bisa melalui perantara atau dengan cara lain (Sugiarto, 2016). Sedangkan investasi tidak langsung (*indirect investment*) merupakan suatu bentuk penanaman modal dimana pihak yang memiliki modal dapat memutuskan untuk melakukan penanaman modal tetapi tidak ikut serta secara langsung atau hanya membeli kepemilikan perusahaan dalam bentuk obligasi atau saham (Sugiarto, 2016).

Kegiatan investasi akan sangat memadai bagi kalangan usia dewasa yaitu 15-59 tahun karena pada usia tersebut seseorang sangatlah produktif dalam mencari penghasilan. Selain itu, usia dewasa merupakan kalangan utama penggerak pertumbuhan ekonomi sebab usia dewasa merupakan usia dimana seseorang termasuk ke dalam angkatan kerja. Menurut data BPS Provinsi DIY (BPS Provinsi DIY, 2022)

menyebutkan bahwa jumlah pengangguran di D.I. Yogyakarta sebanyak 73,35 ribu jiwa, meningkat 9,33 ribu jiwa dibanding tahun sebelumnya. Mengingat tingginya tingkat pengangguran di Yogyakarta membuat kegiatan investasi menjadi solusi bagi kalangan usia dewasa untuk menghasilkan pendapatan. Namun kegiatan investasi harus diawali dengan minat akan investasi itu sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi seseorang antarlain pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi. Pemahaman investasi merupakan ilmu tentang bagaimana menggunakan sumber daya tertentu yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan keuntungan untuk kedepannya (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Berdasarkan aset, investasi terbagi menjadi dua yaitu sektor rill dan keuangan. Sektor rill merupakan investasi pada asset yang tampak maupun tidak, seperti properti, tanah, dan emas (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Sementara sektor keuangan merupakan investasi dalam bentuk sekuritas, misalnya saham, obligasi, reksa dana, dan deposito (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022). Dikutip dari laman Universitas Bakrie (Universitas Bakrie, 2020), investasi dibagi menjadi tiga menurut jangka waktunya, yaitu jangka pendek yang kurang dari setahun, jangka menengah dengan waktu 1-5 tahun, dan jangka panjang yang lebih dari lima tahun.

Efikasi keuangan ialah rasa yakin individu akan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan sendiri (Safira, 2022). Loprang et al. (2022) juga menyatakan bahwa efikasi keuangan merupakan salah satu indikator ukuran penilaian terhadap individu terkait dengan kemampuannya mengelola keuangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi keuangan adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka dalam membuat keputusan keuangan yang efektif. Efikasi keuangan menjadi salah satu faktor penting seseorang untuk melakukan investasi (Safira, 2022). Dengan tinggi kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuan mereka, semakin tinggi keinginannya untuk bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka sendiri. Dikutip dari jurnal (Patel, 2019) menyebutkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi keuangan adalah pengalaman menguasai sesuatu, mengamati perilaku dan pengalaman

seseorang, serta kondisi fisik dan emosional. Ketiga hal tersebut merupakan hal yang krusial bagi kalangan usia dewasa dalam meningkatkan efikasi keuangan karena semakin baik pengalaman, relasi, dan emosi seseorang akan semakin tinggi pula efikasi keuangannya.

Selain itu, faktor penting lainnya dalam meningkatkan minat investasi adalah ekspektasi *return* investasi. *Return* investasi sendiri merupakan pengembalian berupa profit dari kegiatan investasi yang telah dilakukan. *Return* investasi dapat berupa *realized return* yang berarti dapat menggunakan data historis untuk menghitung *return* yang telah didapat. Sedangkan *expected return* atau ekspektasi pengembalian adalah profit yang belum terjadi tetapi diharapkan di masa depan. Pengembalian investasi berasal dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain*. *Yield* adalah pengembalian yang diterima investor dalam bentuk bunga atau dividen yang berasal dari pendapatan atau arus kas. Sedangkan *capital gain* adalah profit yang diperoleh investor dari selisih harga beli dan jual. Bagi orang yang baru berkecimpung di dunia investasi pasti akan merasa tertarik dengan *return* investasi yang akan didapatkannya. Semakin tinggi *return* akan semakin tertarik seseorang untuk melakukan investasi. Namun perlu diingat bahwa semakin tinggi *return* sama dengan semakin tinggi pula resikonya. Oleh karena itu, tingkat ekspektasi *return* investasi akan menjadi salah satu pertimbangan investor.

Akan menjadi lebih baik jika masyarakat saling berkolaborasi untuk meningkatkan *awareness* mengenai aktivitas investasi. Oleh karena masyarakat kota Yogyakarta didominasi oleh kalangan usia dewasa yang mana merupakan usia produktif, maka dari itu investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, saya ingin meneliti “Pengaruh Pemahaman Investasi, Efikasi Keuangan, dan Ekspektasi *Return* Investasi terhadap Minat Investasi pada Usia Dewasa di Yogyakarta”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Walaupun mayoritas masyarakat yang di dominasi oleh kelompok usia dewasa yang mana termasuk usia produktif, tetapi Yogyakarta mengalami penurunan

persentase pertumbuhan ekonomi dalam dua tahun terakhir. Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang relatif bisa dilakukan oleh siapapun terutama kalangan usia dewasa. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta?
2. Apakah efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta?
3. Apakah ekspektasi *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta?
4. Apakah pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi berpengaruh positif secara simultan terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui ekspektasi *return* investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pemahaman investasi, efikasi keuangan, dan ekspektasi *return* investasi berpengaruh positif secara simultan terhadap minat investasi pada masyarakat usia dewasa di Yogyakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.1.1 Manfaat Teoritis**

- A. Pengembangan Pengetahuan: Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan dalam bidang investasi, terutama dalam konteks perbandingan kinerja instrumen investasi yang berbeda.
- B. Pengayaan Literatur: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengayaan literatur mengenai investasi yang akan membantu peneliti lain dan akademisi dalam memahami lebih baik dinamika pasar keuangan.

### **1.2.1 Manfaat Praktis**

- A. Manajemen Risiko: Pelaku pasar dan manajer investasi dapat menggunakan wawasan tentang risiko instrumen investasi ini untuk mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih baik.
- B. Pemahaman investasi: Praktisi keuangan dan perusahaan investasi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara investor pemula melihat instrumen investasi ini, yang dapat membantu mereka berinteraksi dengan klien mereka dengan lebih efektif.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pembahasan mekanisme penelitian mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Mengkaji tinjauan pustaka yang berisi artikel mengenai subjek pembahasan, tabel penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pembahasan mengenai objek penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat memaparkan mengenai hasil penelitian serta pembahasan data yang telah didapatkan dari kuesioner dan pengolahan data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab kelima menyajikan penarikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari peneliti.

